

---

**PENDAMPINGAN DAN EDUKASI ANAK YATIM DALAM MENGHADAPI  
PANDEMI DI DESA SUKAHARJA**

**Wisia Joko Priyadi, Syaiful Syaiful, Renea Shinta Aminda, Annisa Aminda**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: [wisia.joko@gmail.com](mailto:wisia.joko@gmail.com), [syaiful@ft.uika-bogor.ac.id](mailto:syaiful@ft.uika-bogor.ac.id)

---

| **Diterima/Submited:** 19 Mei 2024 | **Direvisi/Revised:** 25 Mei 2024

| **Diterima/Accepted:** 25 Juni 2024 | **Dipublikasikan/Published:** 11 Januari 2025 |

---

***Abstract***

*The COVID-19 pandemic is a disaster for humanity, resulting in the deaths of thousands of people throughout the world, including in Indonesia, where it has had a huge impact on all levels of society, including orphans. The impacts can be direct, resulting in death, or secondary impacts that affect the community's economy. Community activities become limited, the wheels of the economy stagnate, which can reduce people's purchasing power and quality of life. The aim of implementing this KKN is to describe information on the importance of a healthy lifestyle for orphans in Sukaharja Village Rt. 04 RW.02, Ciomas District, Bogor Regency, so that later these orphaned children will be accustomed to clean and healthy living behavior both during the pandemic and during normal situations. The method used in this activity is the action research method (Action Research) with a participatory action program approach (Participatory Action Program) involving the target community group, namely 23 orphans. The educational material provided to orphans includes an introduction to COVID-19 and its symptoms, how to wash hands properly and correctly, how to use a mask correctly, how to physically distance, and how to adopt a clean and healthy lifestyle. Mentoring and educational activities are carried out by providing counseling on improving clean and healthy lifestyles in facing the pandemic using lecture methods, questions and answers with prizes, demonstrations and providing compensation. The results of the activities show that orphan children in Sukaharja village, RT. 04 RW. 02 can understand and be able to practice all the material presented.*

*Keywords: pandemic, orphans, education.*

**Abstrak**

Pandemi COVID-19 merupakan bencana bagi umat manusia hingga mengakibatkan kematian

ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia, dimana sangat berdampak pada seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali kepada anak-anak yatim. Dampak yang ditimbulkan bisa secara langsung yang berakibat kematian, atau dampak skunder yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Aktivitas masyarakat menjadi terbatas, roda perekonomian tersendat yang dapat mengurangi daya beli dan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan KKN ini yaitu mendeskripsikan informasi pentingnya pola hidup sehat bagi anak-anak yatim di Desa Sukaharja Rt. 04 RW.02, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, sehingga nantinya anak-anak yatim ini akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat baik di saat pandemi maupun saat situasi normal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Participatory Action Program) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu 23 anak-anak yatim. Materi edukasi yang diberikan kepada anak-anak yatim diantaranya pengenalan COVID-19 dan gejalanya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menggunakan masker yang benar, cara physical distancing, serta cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan pendampingan, edukasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan terhadap peningkatan pola hidup bersih dan sehat menghadapi pandemi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab berhadiah, demontsrasi, dan pemberian santunan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak yatim di desa Sukaharja RT. 04 RW. 02 sudah dapat memahami dan mampu mempraktekan semua materi yang disampaikan.

Kata-kata kunci: pandemi, anak yatim, edukasi.

## **PENDAHULUAN**

Sudah satu tahun lebih pandemi, anak dan remaja di Indonesia menghadapi tantangan ‘kenormalan baru’ dimana harus hidup berdampingan dengan COVID-19 Pandemi memiliki dampak sekunder yang luas terhadap 80 juta anak Indonesia dan kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan jutaan anak dan remaja terganggu, akses layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan terdampak begitu besar. Keluarga harus berjuang untuk dapat bertahan secara finansial. Ketimpangan yang ada semakin memburuk, terutama yang terkait dengan gender, kemiskinan, dan disabilitas. Begitu juga dengan anak-anak warga Desa Sukaharja khususnya di RT 04 /RW 02 Kecamatan Ciomas Bogor tidak luput dari dampak yang ditimbulkan pendemi ini.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup,

---

tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki ayah sebagai panutan dan tulang punggung ekonomi. Mereka termasuk anak yang kesusahan, lemah dan menjadi korban kehilangan kasih sayang seorang ayah, ditambah lagi terkena dampak pandemic yang semakin membuat anak-anak yatim ini semakin terabaikan. Kesulitan hidup seseorang dapat terjadi apabila kebutuhan pokoknya tidak dapat dipenuhi. Termasuk dalam hal ini adalah anak yatim. Disana mereka memiliki kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta ketiadaan kasih sayang dari seorang ayah.

Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak yatim menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan bermain bersama teman-temannya. Sehingga anak-anak sangat rentan terpapar oleh virus COVID-19, maka dari itu perlu adanya pendampingan dan edukasi dalam menghadapi masa pandemi seperti saat ini.

Virus COVID-19 tidak mengenal usia. Selaras dengan program pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, maka terkait program Kuliah Kerja Nyata kami melakukan pendampingan dan edukasi serta pemberian santunan kepada anak-anak yatim di Desa Sukaharja di RT 04/RW 02, Kecamatan Ciomas, Bogor.

Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan kepedulian masyarakat terutama anak-anak dalam menghadapi dan mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan cara sosialisasi/edukasi pola hidup sehat.
2. Mengembangkan potensi dan kreativitas anak-anak desa yang terdampak pandemic COVID-19 melalui edukasi dan pelatihan pola hidup sehat pada level rumah tangga, seperti pembagian masker dan hand sanitizer, dan santunan anak yatim.
3. Memberikan Motivasi terhadap anak-anak yatim guna menumbuhkan optimisme anak-anak menghadapi pandemi COVID-19.

Secara umum manfaat pelaksanaan program kegiatan KKN ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan kewaspadaan masyarakat dan anak-anak dalam peningkatan hidup sehat di lingkungan keluarga masing-masing dan diharapkan perilaku ini dapat membudaya di masyarakat, sehingga dapat menjadi kebiasaan baru yang bukan hanya diberlakukan saat dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, tetapi dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyakit yang sedang mewabah saat ini adalah novel coronavirus atau sering disebut virus corona. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020: 11)

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Midle Eas Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan sars-cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Pada halaman resmi Kementerian Kesehatan, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia per Senin, 6 September 2021 mencapai 4.133.433 orang, sebanyak 13.049 orang dinyatakan sembuh dari infeksi virus corona, dan menyisakan 146.271 kasus aktif. Sementara itu secara Global di seluruh dunia ada 350.000 anak terpapar COVID-19 dan sebanyak 777 anak meninggal. Dari data Kemensos RI sebanyak 30 ribu lebih anak menjadi yatim/piatu yang orang tuanya meninggal akibat COVID-19

Tubuh sehat merupakan dambaan setiap orang. Karena dengan tubuh yang sehat seseorang dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ada gangguan. Jika tubuh sehat, maka segala kegiatan hidup dapat terlaksana dengan baik. Pengertian hidup sehat dapat didefinisikan sebagai hidup tanpa gangguan masalah yang bersifat fisik maupun non fisik. Gangguan fisik berupa penyakit-penyakit yang menyerang tubuh. Sementara non fisik menyangkut kesehatan kondisi jiwa, hati dan pikiran seseorang. Artinya, kesehatan meliputi unsur jasmani dan rohani. Banyak orang yang secara jasmani memiliki tubuh yang sehat dan baik, namun kondisi rohani mereka sangat memprihatinkan.

Ada berbagai macam untuk menjaga agar tubuh tetap sehat, diantaranya yaitu dengan merapkan pola hidup bersih, menjaga sistem imun yaitu dengan menjaga kebugaran jasmani dan psikologis. Perilaku yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kebugaran jasmani adalah 1) mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan; 2) mengkonsumsi jajanan sehat; 3) menggunakan jamban bersih dan sehat; 4) olahraga/melakukan aktivitas fisik secara teratur; 5) memberantas jentik nyamuk; 6) tidak merokok, 7) membuang sampah pada tempatnya, dan 8) melakukan kerja bakti (Kemenkes: 2020). Disamping kebugaran jasmani sangat diperlukan juga menciptakan kebugaran psikologis dengan cara menjaga suasana hati dan pikiran.

---

Kebugaran jasmani berasal dari bahasa Inggris *Physical Fitness*. Selain itu kebugaran jasmani sering juga disebut dengan kesegaran jasmani. Kebugaran jasmani dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menjalankan hidup sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan dan masih memiliki kemampuan untuk mengisi pekerjaan ringan lainnya. Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas keseharian tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan masih mempunyai cadangan sisa tenaga untuk melakukan aktifitas yang lain.

Literasi kesehatan pada anak merupakan aspek penting yang sering kali kurang mendapat perhatian, padahal memiliki peran besar dalam membekali mereka untuk menghadapi tantangan kesehatan di lingkungannya. Literasi kesehatan adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan guna membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks anak-anak, upaya penanganan literasi kesehatan memerlukan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, sekaligus melibatkan dukungan aktif dari keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Sa'diyah A dkk, 2024). Lingkungan tempat anak tinggal memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran kesehatan mereka. Dalam lingkungan yang dihadapkan pada kasus kesehatan tertentu, seperti tingginya angka penyakit menular, kurangnya akses air bersih, atau masalah sanitasi, literasi kesehatan menjadi kebutuhan mendesak. Anak-anak yang memiliki literasi kesehatan yang baik akan lebih mampu memahami risiko-risiko ini, mengambil tindakan pencegahan, dan menyampaikan kekhawatiran mereka kepada orang dewasa di sekitarnya (Melyani M, 2024).

Proses meningkatkan literasi kesehatan anak harus dimulai dari rumah. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama yang mengenalkan anak pada pentingnya menjaga kesehatan. Dengan cara yang sederhana, orang tua dapat menjelaskan tentang praktik kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain di luar rumah. Penjelasan ini bisa disampaikan melalui cerita, permainan, atau video yang menarik sehingga anak lebih mudah memahaminya. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan contoh langsung dengan menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan rumah, dan menggunakan masker di tempat umum (Riani D dkk, 2024). Sekolah juga menjadi tempat strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan anak. Guru dapat menyisipkan pendidikan kesehatan dalam berbagai mata pelajaran, baik secara formal maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, anak diajarkan tentang pentingnya pola makan sehat dalam pelajaran sains atau melakukan simulasi tanggap darurat dalam kegiatan pramuka. Melibatkan

anak secara aktif dalam diskusi dan praktik nyata akan membuat mereka lebih memahami dan menerapkan konsep kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Maulani D dkk, 2023).

Di luar rumah dan sekolah, masyarakat juga berperan dalam mendukung literasi kesehatan anak. Kampanye kesehatan yang melibatkan anak-anak dapat dilakukan melalui kegiatan di lingkungan seperti posyandu, kerja bakti, atau festival kesehatan. Pihak berwenang, seperti pemerintah daerah atau lembaga kesehatan, dapat menyediakan materi edukasi yang ramah anak, baik dalam bentuk buku cerita, poster bergambar, maupun aplikasi digital. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya menerima informasi kesehatan tetapi juga merasa menjadi bagian dari solusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Muhajir A, Lutfi M, 2024). Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi kesehatan anak tidak sedikit. Faktor seperti keterbatasan akses informasi, budaya, dan tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi keberhasilan upaya ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pendekatan yang inklusif, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan memahami Kesehatan (Putri O dkk, 2024).

Anak-anak yang memiliki literasi kesehatan yang baik tidak hanya mampu melindungi diri mereka sendiri tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungannya. Mereka dapat menyampaikan informasi yang benar kepada teman-temannya, mengingatkan orang lain untuk menjaga kebersihan, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang mendukung kesehatan. Dengan demikian, literasi kesehatan tidak hanya membekali anak untuk menghadapi tantangan kesehatan di lingkungannya tetapi juga menciptakan generasi yang lebih peduli dan tanggap terhadap isu-isu kesehatan Masyarakat (Komalasari A, Riani D, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Virus COVID-19 dapat menyerang siapa saja baik orang dewasa maupun anak-anak, dan tentu akan diikuti oleh dampak sekunder yang luas mempengaruhi kehidupan anak, baik secara material maupun psikologis. Sesuai arahan Menteri Sosial untuk memberikan perlindungan bagi anak yatim, piatu, dan yatim-piatu yang kehilangan orangtua karena pandemi COVID-19, Kementerian Sosial memberikan layanan integratif yang berbasis keluarga yakni melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Anak. memastikan anak-anak mendapatkan pengarahan, pengasuhan, utamanya dalam keluarga. Anak yatim tidak hanya diberikan dukungan terhadap kebutuhan fisik, tetapi juga dukungan psikososial, pengasuhan dan keberlanjutan pendidikan mereka.

---

Keterbatasan pengetahuan anak-anak mengenai COVID-19 dan ketidakstabilan perekonomian masyarakat mengakibatkan perhatian terhadap anak yatim menjadi sedikit terabaikan. Anak-anak tetap bermain keluar rumah tanpa pengetahuan tentang prosedur kesehatan yang mestinya diterapkan dalam situasi pandemi ini.

Secara hukum anak-anak harus ada dipelukan keluarga utama, seperti nenek, paman maupun keluarga lainnya, baru kemudian yang terakhir adalah yayasan atau panti asuhan. Tetapi dalam hubungan sosial masyarakat, anak yatim merupakan tanggung jawab kita bersama, sesuai dengan budaya gotong royong. Perhatian terhadap anak yatim dapat berupa materi dan psikologi berupa dukungan moral, pengetahuan dan pendampingan dalam menghadapi situasi pandemi ini.

Pemerintah sudah memberikan program bantuan sosial terhadap anak yatim, maka kita dan lingkungan masyarakat sekitar saatnya memberikan perhatian. Tingkat resiko anak-anak terpapar COVID-19 sangat tinggi, oleh karena itu diperlukan perhatian terhadap pengetahuan tentang perilaku bersih dan sehat, keterpenuhan gizi, kemantapan psikologi sebagai upaya pencegahan penurunan imunitas anak-anak ditengah situasi pandemi ini

Jadi sangat penting bagi anak-anak yatim untuk diberikan pendampingan, edukasi dan santunan dalam menghadapi pandemic COVID-19.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu 23 anak-anak yatim. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 September 2021 di Desa Sukaharja Rt. 04 Rw. 02, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi ke pengurus RT, RW dan Karang Taruna, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa masker, handsanitizer, hadiah dan bingkisan. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang pandemic COVID-19 dan pola hidup sehat pembagian hadiah dan bingkisan anak-anak yatim. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, serta bimbingan mengenai pola hidup sehat dalam pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah, tanya

jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai pola hidup sehat COVID-19. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai pola hidup sehat. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Metode evaluasi yang digunakan adalah tanya jawab pertanyaan tentang pengetahuan peserta mengenai pola hidup sehat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan, santunan dan edukasi pola hidup sehat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Desa Sukaharja RT.04 RW.02, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, masa depan bangsa Indonesia sangat bergantung pada kualitas anak-anak. Dalam masa tumbuh kembang anak-anak sangat diperlukan pendampingan dan pengasuhan dari orang tua dan lingkungan. Tetapi bagi sebagian anak yang tidak memiliki orang tua tentunya diperlukan peran serta pemerintah dan masyarakat sebagai pengganti peranan orang tua, untuk menjaga dan memastikan kesejahteraan anak-anak yatim yang tidak memiliki orang tua.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini.

Dalam situasi pandemi COVID-19, jumlah anak yatim semakin bertambah akibat dari kehilangan orang tua yang meninggal karena COVID-19. Situasi yang tidak menentu, keterpurukan ekonomi merupakan ancaman yang serius terutama bagi anak-anak, dampak psikologis tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak-anak.

---

Data dari Desa Sukaharja RW.02 berjumlah 789 jiwa meliputi 325KK, dengan usia sekolah 50 jiwa, dan terdapat anak yatim usia sekolah sebanyak 23 anak dimana semua anak yatim mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah.

Menghadapi situasi pandemi ini pemerintah telah menjalankan berbagai program dan kebijakan dalam upaya mitigasi dan pencegahan penyebaran COVID-19, termasuk penanggulangan dampak yang menyertai pandemi ini.

Kebijakan dan program yang diambil pemerintah yang utama tentunya keselamatan masyarakat umum, tetapi juga harus mempertimbangkan masalah kestabilan perekonomian masyarakat. Disamping memberikan Program bantuan sosial kepada masyarakat umum, pemerintah juga menjalankan program ATENSI anak lindungi yatim piatu akibat COVID-19.

### **Tujuan Edukasi dan Santunan anak Yatim**

Sejalan dengan program pemerintah, tujuan dari edukasi kepada anak-anak yatim menghadapi situasi pandemi, antara lain adalah;

1. Memberikan pengetahuan tentang bahaya dan penyebaran COVID-19, diharapkan anak-anak dapat memahami bahaya COVID-19 yang telah menjadi pandemi, dengan begitu anak-anak akan lebih waspada dalam beaktivitas di luar rumah.
2. Memberikan edukasi tentang cara pencegahan penularan COVID-19 melalui program edukasi Perilaku Bersih dan Sehat, sehingga anak-anak dapat terbiasa berperilaku bersih dan sehat baik selama pandemi maupun nanti setelah pandemi. Langkah-langkah sederhana dengan sering mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan secara tidak langsung akan menjadikan kebiasaan yang baik karena dengan mencuci tangan menggunakan sabun akan mematikan virus dan tentunya akan menjaga kesehatan tubuh.
3. Memberikan pemahaman bagaimana yang harus dilakukan ketika seseorang terpapar oleh COVID-19, dimana perlu dilakukan isolasi baik di Rumah sakit maupun isolasi Mandiri guna mencegah penularan kepada orang lain.
4. Memberikan empati dan semangat kepada anak-anak yatim dengan mengajak bicara dan bermain, dengan diberikan hadiah dan santunan sehingga anak-anak yatim tidak merasa terabaikan. Semua itu dilakukan untuk memberikan kebahagiaan dan keceriaan anak-anak yatim dalam menghadapi pandemi ini.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis kepada anak-anak yatim, bahwa mereka juga bisa berprestasi, mampu dan berguna bagi masyarakat.

### **Resiko paparan COVID-19 terhadap anak-anak.**

Usia anak-anak merupakan usia bermain berkumpul bergembira bersama teman seusianya, biasanya tidak menghiraukan situasi, tanpa masker, tanpa ada jarak dan sangat jarang menjaga kebersihan tangan dan badan. Hal ini akan sangat rentan terpapar Virus baik dari teman bermain ataupun virus yang ada di udara.

### **Kerentanan anak yatim terhadap COVID-19**

Pandemi ini membawa daya rusak peradaban yang amat dahsyat. Tidak hanya urusan kesehatan dan ekonomi, tetapi juga banyak anak kehilangan orangtua. Anak-anak Indonesia merupakan korban berlipat ganda dari pandemi. Tak hanya terpapar COVID-19, kematian anak-anak akibat virus COVID-19, terganggunya kesehatan jangka panjang, gangguan tumbuh kembang, kerentanan ekonomi dan kemiskinan, hambatan pendidikan, kekerasan fisik, pernikahan anak, perdagangan manusia adalah risiko yang membayangi masa depan. Belum lagi stigma dan dikucilkan masyarakat akan membebani mereka. Anak-anak ini bukanlah sekadar angka statistik, tetapi merupakan individu yang punya kehidupan untuk segera dipenuhi hak-haknya.

### **Keberlangsungan**

Asupan gizi sangat diperlukan anak-anak untuk memperbaiki imunitas tubuh yang berfungsi sebagai lawan dari virus COVID-19 disamping pendampingan psikologi untuk menghadapi situasi pandemi. Ketersediaan bantuan social, sarana kesehatan, dana sarana bermain yang bersih dan steril.

### **Jenis edukasi dan santunan**

Anak yatim membutuhkan perhatian khusus, karena kecil dan lemahnya mereka dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya, dapat memperbaiki nasib dan keadaannya ketika kelak ia dewasa, dan agar masyarakat terhindar dari terpapar COVID-19 karena mereka tidak mendapatkan pengasuhan, pendidikan, dan perhatian. Hal itu, dikarenakan mereka telah ditinggalkan oleh orang tua mereka yang memelihara, merawat, mendidik serta mengasuhnya

Pendidikan merupakan amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi selanjutnya, tak terkecuali juga pada anak-anak yatim, karena mereka termasuk generasi bangsa.

Dari serangkaian kegiatan KKN yang telah dilaksanakan diharapkan memberikan pengaruh positif kepada anak-anak yatim di desa Sukaharja khususnya RW 02, RT. 04, baik material maupun psikologis. Memang tidaklah mudah berkomunikasi memberikan edukasi terhadap

anak-anak, diperlukan cara yang berbeda untuk mengajak anak-anak berkumpul dan mendengarkan kita. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang menarik minat anak-anak seperti acara bermain dan mengajarkan kompetisi berhadiah, beserta santunan yang akan memberikan kegembiraan kepada anak-anak.

Mungkin, kita tidak bisa mengganti sosok orang tua mereka yang telah hilang. Namun, bantuan dari kita, apapun bentuknya, tentu akan sangat berdampak positif bagi kelangsungan hidup anak yatim. Kehadiran kita dengan mengajak bicara dan bermain sambil memberikan edukasi akan membuat anak-anak yakin bahwa banyak orang lain yang peduli terhadap mereka.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan, edukasi dan santunan untuk anak yatim di Desa Sukaharja RT.04 RW 02 memberikan manfaat secara material dan psikologis terhadap anak-anak yatim, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, rasa diperhatikan dan memberikan pemahaman mengenai pandemi COVID-19, sehingga anak-anak akan lebih waspada dan saling menjaga satu sama lain di saat harus hidup berdampingan dengan Virus COVID-19. Emosional keceriaan dan kegembiraan anak-anak akan sangat membantu dalam memperkuat imunitas anak-anak dalam menghadapi pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemendes 2020 tentang Corona COVID-19.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Sa'diyah, A., Zahrani, A., Hasanah, D., Hidayanti, D., & Midia, F. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENDORONG MODERASI BERAGAMA PADA ANAK DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN SEPUTIH BANYAK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(3), 304-315. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2406>

Melyani, M. (2024). PELATIHAN MICROSOFT OFFICE POINT SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK JALANAN CAHAYA ANAK NEGERI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 112-122. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2237

Riani, D., Ajmilah, W., Falma, N., & Afrianto, Y. (2024). GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 147-160. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2271

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Putri, O., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). KARAKTERISTIK DAN KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SECARA MENTAL EMOSIONAL DAN AKADEMIK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 100-111. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2209

Komalasari, A., & Riani, D. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1909

[https://kapilerindonesia.com/kabar\\_panti/detail/2321](https://kapilerindonesia.com/kabar_panti/detail/2321) Diakses pada hari Minggu, tanggal 3 Oktober 2021 pukul 20.21

<https://www.antaraneews.com/berita/2353542/pemerhati-minta-masyarakat-perhatikan-anak-yatim-piatu-akibat-COVID-19> Diakses pada hari Minggu, tanggal 3 Oktober 2021 pukul 20.21

<https://news.detik.com/kolom/d-5706913/perlindungan-anak-yatim-piatu-korban-pandemi>, Diakses pada hari Senin, tanggal 4 Oktober 2021 pukul 20.21.